

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASKES SISWA KELAS V SD NEGERI 002 BATU BERSURAT

Asnimar

asnimar_sdn002batubersurat@yahoo.com

SD Negeri 002 Batu Bersurat

ABSTRACT

This research is motivated by the result of observation of the researcher on the students of class V SD Negeri 002 Batu Bersurat on the learning process of Penjaskes in class. From the observation it is known that there are still many students pay less attention to the explanation of the teacher when delivering the material in the class, the students are only silent although the teacher asked for lesson material dimenegrti by students. student learning outcomes are low that is 62.5% complete from 24 students with minimal mastery criteria (KKM) is 70. Students classical thoroughness din seniatakan not complete. This study aims to find out that the application of index card match method can improve the learning outcomes of Penjaskes in grade V SD Negeri 002 Batu Bersurat students. This research was conducted in class V SD Negeri 002 Batu Bersurat. This research was conducted from September 2016 until October 2016. The subjects of this study are the students of class V with the number of students 24 students consisting of 11 female students and 13 male students. This form of research is a classroom action research (PTK). The results obtained that the application of index card match learning method can improve learning outcomes Penjaskes in grade V SD Negeri 002 Batu Bersurat 2016/2017 academic year. Learning outcomes before the PTK is 66.7 with the category of less and classical completeness of 62.5% premises unfinished category. The result of learning cycle I meeting 1 is 75.8 with sufficient category and classical completeness of 87.5% with complete category. The results of learning cycle I meeting 2 is 79.2 with sufficient category and classical completeness of 91.7% with the category of due diligence. The result of learning cycle II meeting 3 is 82.1 with good category and classical completeness equal to 95.8% with complete category. The result of learning cycle II meeting 4 is 87.9 with good category and classical completeness equal to 100% with complete category.

Keywords: *index card match, learning outcomes penjaskes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat pada proses pembelajaran Penjaskes di kelas. Dari hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi di kelas, siswa yang hanya diam walaupun guru bertanya agar mengenai materi pelajaran yang kurang dimenegrti oleh siswa. hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu 62.5% yang tuntas dari 24 orang siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Ketuntasan klasikal siswa dinyatatakan tidak tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2016 sampai dengan Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 24 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 66.7 dengan kategori kurang dan ketuntasan klasikal sebesar 62.5% denga kategori tidak tuntas. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 75.8 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal sebesar 87.5% denga kategori tuntas. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 79.2 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal sebesar 91.7% denga kategori tuntas. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 82.1 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal sebesar 95.8% denga kategori tuntas. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 87.9 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal sebesar 100% denga kategori tuntas.

Kata kunci: *index card match, hasil belajar penjaskes*

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik (2010) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan tentu adanya proses belajar.

Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar-mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada prestasi itu sendiri. Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Dimiyati dan Moedjiono, 2006).

Pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ahmad, 2012). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung (Rusman, 2010).

Di dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai

suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat, strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2010).

Di dalam proses pembelajaran Penjaskes di kelas pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat, umumnya siswa beranggapan mata pelajaran Penjaskes di dalam kelas adalah membosankan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru tanpa ada aktivitas fisik di kelas. Untuk mengubah paradigma tersebut maka diperlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat pada proses pembelajaran Penjaskes di kelas diketahui bahwa masih banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi di kelas, siswa yang hanya diam walaupun guru bertanya agar mengenai materi pelajaran yang kurang dimengeti oleh siswa. Kemudian hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 62.5% yang tuntas dari 24 orang siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Ketuntasan klasikal siswa dinyatakan tidak tuntas.

Untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *index card match*. Metode pembelajaran *index card match* atau disebut juga dengan pembelajaran pencocokan kartu indeks merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Metode pembelajaran *index card match* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya. Metode ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar, 2011). Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Amri dan Ahmadi, 2010).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (Sanjaya, 2009).

Metode pembelajaran *index card match* atau pencocokan kartu indeks adalah suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya (Yatim, 2009).

Langkah-langkah pembelajaran pencocokan kartu indeks (*index card match*) menurut Djamarah dan Zain (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- 3) Guru menyuruh setiap siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 4) Guru menyuruh setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Guru menyuruh setiap siswa yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 6) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono, 2009). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari

September 2016 sampai dengan Oktober 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. Jumlah siswa 24 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010).

Prosedur penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan

penerapan metode pembelajaran *index card match* melalui beberapa tahapan yaitu:

a) Tahapan persiapan. Dalam tahap persiapan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *index card match* peneliti mempersiapkan beberapa langkah yaitu:

1. Menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran.
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, dan buku paket.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

b) Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran *Index Card Match*

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengabsen b. Meminta siswa duduk pada tempat duduk masing-masing c. Menuliskan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM b. Duduk di tempat duduk masing-masing c. Memahami dan mencatat tujuan pembelajaran
2	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. b. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara dan soal c. Guru menyuruh setiap siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. d. Guru menyuruh setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. e. Guru menyuruh setiap siswa yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. f. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain 	<ol style="list-style-type: none"> a. Setiap siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. b. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. c. Setiap siswa yang telah menemukan pasangan untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. d. Setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain
3	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi b. Memberikan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mencatat kesimpulan b. Menjawab soal yang diberikan guru pada saat evaluasi

- c) Tahap observasi
Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- d) Tahap refleksi
Tahap refleksi yang dilakukan dengan mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penerapan metode pembelajaran *index card match* pada siswa kelas V. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengabsen. Guru meminta siswa duduk pada tempatnya masing-masing. Guru menuliskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi

beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara dan soal. Guru menyuruh setiap siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/ jawaban. Guru menyuruh setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Guru menyuruh setiap siswa yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan evaluasi.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	2
2	80 – 89	Baik	2
3	70 – 79	Cukup	11
4	60 – 69	Kurang	4
5	≤ 59	Sangat Kurang	5
Jumlah			24
Rata-rata Kelas			66.7
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			15 orang
Ketuntasan Klasikal			62.5%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 4 orang. Interval nilai ≤ 59 sebanyak 5 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66.7

dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 15 orang siswa dari 24 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.5% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1 Jumlah	Pertemuan 2 Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	5	7
2	80 – 89	Baik	5	8
3	70 – 79	Cukup	11	7
4	60 – 69	Kurang	3	2
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			24	24
Rata-rata Kelas			75.8	79.2
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			21 orang	22 orang
Ketuntasan Klasikal			87.5%	91.7%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari 24 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87.5% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 24 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.7% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1) Guru (peneliti) masih sedikit kesulitan di dalam manajemen waktu karena banyak waktu yang tersita di dalam menertibkan siswa.

2) Suasana pembelajaran menjadi kurang tertib karena masih terdapat siswa yang kurang serius di dalam mengikuti pembelajaran *index card match* ini.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

1) Guru (peneliti) akan lebih baik lagi di dalam memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran ini dengan baik sehingga waktu berjalan efisien.

2) Guru akan lebih tegas memberikan peringatan kepada siswa yang kurang serius di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3 Jumlah	Pertemuan 4 Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	10	11
2	80 – 89	Baik	6	7
3	70 – 79	Cukup	7	6
4	60 – 69	Kurang	1	-
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			24	24
Rata-rata Kelas			82.1	87.9
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			23 orang	24 orang
Ketuntasan Klasikal			95.8%	100%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 24 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 95.8% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 6 orang siswa. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 24 orang siswa dari 24 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *index card match* telah sesuai dengan yang telah direncanakan dan memperoleh hasil yang baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan pemanfaatan waktu secara efisien. Hasil pembelajaran atau daya serap siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran *index card*

match. Pada siklus I rata-rata daya serap siswa adalah 77.5 dan kembali meningkat menjadi 85.0 pada siklus II. Peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah dapat diselesaikan. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang telah mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 66.7 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 15 orang siswa dari 24 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.5%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 75.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari 24 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 87.5% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 79.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 24 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 91.7% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 82.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 24 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar

95.8% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 87.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 24 orang siswa dari 24 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Rata-rata kelas pada siklus I adalah 77.5 dan pada siklus II adalah 85.0. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat.

Penerapan metode pembelajaran *index card match* ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan ini dapat memudahkan siswa di dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 66.7 dengan ketuntasan individu 15 orang dan ketuntasan klasikal adalah 62.5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 75.8 dengan ketuntasan individu 21 orang dan ketuntasan klasikal adalah 87.5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 79.2 dengan ketuntasan individu 22 orang dan ketuntasan klasikal adalah 91.7%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 82.1 dengan ketuntasan individu 23 orang dan ketuntasan klasikal adalah 95.8%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 87.9

dengan ketuntasan individu 24 orang dan ketuntasan klasikal adalah 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis menyarankan:

- 1) Untuk para guru khususnya guru Penjaskes agar metode pembelajaran *index card match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkombinasikan metode pembelajaran *index card match* dengan menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran makin menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Rusman. 2010. *Model–Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group